

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GRAND HOTEL MALIOBORO YOGYAKARTA DENGAN KONSEP ARCHITECTURE KONTEMPORER

Purnama Sakhrial Pradini¹⁾

Herol²⁾

Irfan Ardian Riswanto³⁾

Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

Email : irfanconan12@gmail.com

Abstrak

Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Masalah yang saat ini dihadapi adalah meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahun sehingga memicu adanya pembangunan hotel. Hotel merupakan tempat tinggal yang sangat dibutuhkan bagi para wisatawan. Selain wisatawan, tingkat penghunian dan produktivitas hotel berbintang juga dipicu oleh Yogyakarta yang hingga saat ini memiliki angka peningkatan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition) sejak tahun 2007. Konsep yang digunakan pada perancangan Grand Hotel ini adalah konsep Architecture Kontemporer . Hal ini didasari dengan melihat perkembangan hotel yang ada di Yogyakarta yang belum menggunakan konsep arsitektur kontemporer maka penerapan konsep arsitektur kontemporer pada Grand Hotel Malioboro di harapkan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Sehingga tujuan perancangan Grand Hotel Malioboro adalah membuat bangunan hotel beserta fasilitas-fasilitas di dalam hotel dengan konsep kontemporer.

Kata kunci : Grand Hotel, Malioboro, Architecture Kontemporer

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional dan daerah. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi sebesar 4% dari total perekonomian. Sektor pariwisata Indonesia menyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Salah satu fokus penanganan pariwisata Indonesia

adalah Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Meningkatnya jumlah pengunjung yang memicu adanya pembangunan. Pembangunan yang dirasakan salah satunya ialah pembangunan Hotel Akomodasi tempat tinggal selama berlibur merupakan hal yang sangat di butuhkan bagi para wisatawan. Hal ini dikarenakan para wisatawan membutuhkan tempat tinggal sementara sehingga dibangunnya hotel atau penginapan. Hotel sering kali dibangun di sekitar lokasi objek wisata demi memudahkan para

wisatawan, Di era sekarang hotel tidak hanya sekedar untuk tempat menginap tetapi juga sebagai kegiatan aktivitas Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition (MICE), apalagi Yogyakarta kini semakin diminati sebagai destinasi wisata MICE. Grand Hotel Malioboro termasuk dalam jenis city hotel. Dimana City Hotel dianggap sebagai trend terbaru yang di peruntukan bagi business traveler yang membutuhkan akomodasi sementara. Grand Hotel Malioboro dibangun dengan Konsep Arsitektur Kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengikuti tren pada masa kini sehingga desain yang dihasilkan menarik dan tidak ketinggalan zaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diperoleh beberapa permasalahan yaitu :

1. Permintaan akan hunian sementara seperti hotel semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini mendorong semakin menggeliatnya pertumbuhan jasa perhotelan di sekitar kawasan wisata malioboro dan sekitarnya guna mengakomodasi para wisatawan lokal maupun asing, yang membutuhkan jasa penginapan yang nyaman dan dekat dengan lokasi wisata maupun kerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan dan merancang hotel yang berkonsep arsitektur kontemporer pada bangunan Grand Hotel Malioboro Yogyakarta?

2. Bagaimana merencanakan dan merancang fasilitas-fasilitas yang ada di Grand Hotel Malioboro sesuai dengan konsep arsitektur kontemporer ?

1.4 Tujuan

Tujuan Perancangan Grand Hotel Malioboro di Kota Yogyakarta adalah:

1. Untuk membuat bangunan Hotel di Yogyakarta yang berkonsep kontemporer
2. Untuk membuat dan menyediakan fasilitas- fasilitas di dalam Grand Hotel Malioboro berkonsep arsitektur kontemporer.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (perjanjian membeli barang yang disertai dengan perundingan perundingan sebelumnya).

2.2 Klasifikasi Hotel

a. Hotel Bintang satu(*)

- Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi kamar mandi didalam

- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga

b. Hotel Bintang dua(**)

- Jumlah kamar standar minimal 20 kamar (termasuk minimal 1 *suite room*, 44m²)

- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *postal service*, dan antar jemput

c. Hotel Bintang tiga (***)

- Jumlah kamar minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 *suite room*, 48m²)

- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, *postal service* dan antar jemput

d, Hotel Bintang empat (****)

- Jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 *suite room*, 48 m²).

- Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drugstore*, salon, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna

e. Hotel Bintang lima (*****)

- Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 *suite room*, 58m²)

- Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, *drug store*, *salon*, *function room*, *banquet hall*, serta fasilitas olahraga dan sauna

2.3 Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable Architecture)

Konnemann, World of Contemporary Architecture XX “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah

dari suatu komunitas yang tidak seragam.”

Ciri-ciri arsitektur kontemporer :

- Lekuk atau melengkung
- Palet warna netral dan tegas
- Komposisi ruang mengalir
- Material antimainstream
- Jendela super besar
- Memperhatikan aspek lingkungan

2.4 Studi Banding

2.4.1 Ananta Legian Hotel

Hotel bintang empat yang berada di kawasan Legian, Bali. Dibangun pada tahun 2012 dengan luas lahan 3133m² memiliki 175 kamar, dirancang oleh Airmas Asri. Keterbatasan area lahan yang memadai disiasati dengan bentuk bangunan yang memanjang sesuai lahan. Berada di kawasan pemukiman lokal membuat hotel ini sulit untuk menikmati pemandangan yang ada dari tapak seperti pemandangan pantai Bali, tetapi hal ini diimbangi dengan gedung lobi yang mewah.



Gambar 2.1 Ananta Legian Hotel Bali

Sumber: www.booking.com



Gambar 2. 2 Reception Lobby Ananta Legian Hotel

Sumber: <http://www.booking>.

3. Tinjauan Umum

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Luas wilayah Kota Yogyakarta adalah sekitar 3.250 Ha atau 32.5 Km² atau 1,02% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 614 RW dan 2.523 RT serta dihuni oleh 451.118 jiwa³²



Gambar 3. 1 Peta Provinsi Yogyakarta

Sumber: www.yogyakarta.bpk.go.id

Kota Yogyakarta makin tumbuh berkembang dari tahun ke tahun dengan berkembangnya sektor ekonomi di bidang industri pendidikan, pariwisata, transportasi, pantai-pantai, gunung, kuliner

tradisional, dan lingkungan masyarakat yang ramah tamah didukung pemerintah daerah melalui perbaikan sarana dan prasarana yang memadai

3.2 Rencana Lokasi Perencanaan



Gambar 3.2 Lokasi Perencanaan

Sumber : Analisis Pribadi

Lokasi : Jl. Kemetiran Lor, Pringgokusuma Gedong Tengen, Kota Yogyakarta

Luas Lahan : +20.000m²

KDB : 50%

KLB : 2,4

GSB : 3 m

3.3 Potensi dan Arah Pengembangan Yogyakarta

Fungsi dan potensi kota di DIY menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Dinas Pekerjaan Umum, 2003):

Yogyakarta

Potensi Kota Yogyakarta yaitu pada sektor pariwisata yang mendukung ekonomi kota dan berkembangnya industri kecil/kerajinan yang menunjang promosi pariwisata. Kota Yogyakarta diarahkan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan, dan pengembangan wisata.

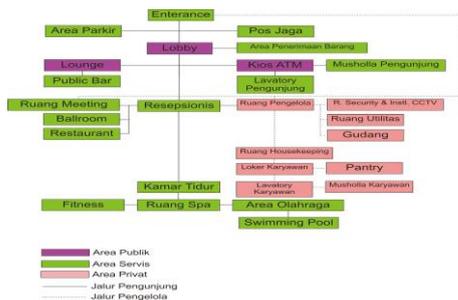
3.4 Faktor Pariwisata

Pelaku bisnis perhotelan menilai okupansi hotel di Jogja jauh lebih cepat pulih setelah pandemi dibandingkan kota besar lainnya termasuk Bali. Ada banyak faktor yang membuat sektor pariwisata Jogja saat ini justru lebih banyak dipilih wisatawan dibandingkan Bali. Salah satu pelaku bisnis perhotelan Dicky Sumarsono menjelaskan banyak alasan bagi wisatawan lebih memilih Jogja daripada Bali, salah satunya jalur transportasi menuju Jogja sangat lengkap. Mulai dari jalur jalur darat, kereta api dan penerbangan, semuanya ada.

Banyaknya kampus yang berada di Jogja menjadi peluang tersendiri untuk mendatangkan wisatawan, karena dari perkumpulan lulusan Jogja rata-rata mereka pasti ingin bernostalgia ke Jogja. Di sisi lain destinasi wisata beragam dengan jarak tempuh yang relatif cepat, ada pantai, gunung hingga gudangnya cagar budaya

4. Analisa Perancangan

4.1 Analisa Kebutuhan Ruang



Gambar: Diagram 4.1 Organisasi Ruang

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2023

4.2 Analisa Besaran Ruang

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /Unit)	Sumber	Luas (m ²)	Sirkulasi (m ²)	Total (m ²)
R. eneral& Executive Asistant Manager	8 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	25,92	30%=7,78	33,69
R. Direktur & Asitiant Sales Marketing	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	C	30%=0,97	21,06
R. Direktur & Asitiant Front Office Manager	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. inansial Kontroler& Chief Accounting	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. Chief & Asitiant Engineering	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. Asst & Manager Food, Beverage,	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R.Executive & Sous Chef	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. Excutive& SupervisorH ouskeeper	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. Manger HRD	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. Staff Sales & Marketing	10 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	32,4	30%=9,72	42,12
R. Staff Front Office	10 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	32,4	30%=9,72	42,12
R. Staff Finansial	10 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	32,4	30%=9,72	42,12
R. Staff Engineering	6 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	19,44	30%=5,83	25,27
R. Staff Food & Beverage	10 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	32,4	30%=9,72	42,12
R. Excutive & Supervisor Houskeeper	6 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	19,44	30%=5,83	25,27
R. Staff HRD	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=0,97	21,06
R. pelayanan admin	5 orang	3,24 /orang	DA,S B, AN	16,2	30%=4,86	21,06
Luas Total Ruang – Ruang Pengelola						464,9

4.3 Analisa Sistem Utilitas

4.3.1 Distribusi Air Bersih

Penyediaan air bersih pada proyek hotel ini menggunakan air PAM. Hal ini disebabkan jika mengambil air tanah tidak akan efisien (pengeboran tanah yang cukup dalam, daya sedot pompa lebih besar) selain itu dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Berikut adalah contoh sistem penyediaan air bersih:

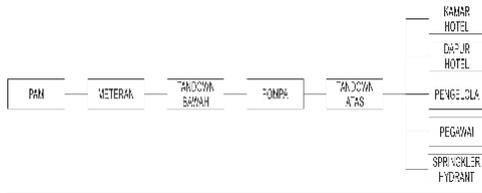


Diagram 4.1 Skema Distribusi Air Bersih

4.3.2 Distrubusi Grey Water

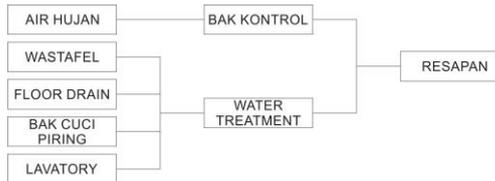


Diagram 4.2 Skema Distribusi Grey Water

4.3.3 Distribusi Black Water

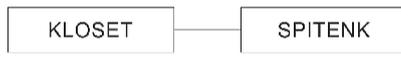


Diagram 4.3 Skema Distribusi Black Water

4.3.4 Distribusi Sampah



Diagram 4.4 Skema Distribusi Sampah

4.3.5 Instalasi Listrik

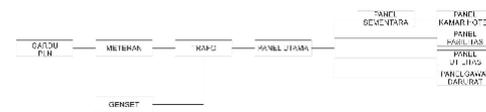


Diagram 4.9 Skema Instalasi Listrik

5. Konsep dan Produk

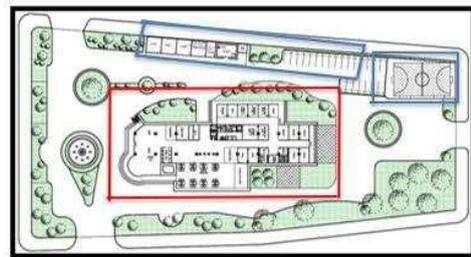
5.1 Konsep Tapak

Konsep dasar perancangan Grand Hotel Malioboro di Yogyakarta bertujuan untuk mewujudkan suatu rancangan fasilitas penginapan dan mampu memwadhahi kegiatan-kegiatan para tamu tingkat regional maupun internasional, selain itu di era sekarang hotel tidak hanya sekedar untuk tempat menginap tetapi juga

sebagai kegiatan aktivitas Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition (MICE), apalagi Yogyakarta kini semakin diminati sebagai destinasi wisata MICE sehingga perlu aspek yang baik dari tapak hingga fasilitas bangunan. Lokasi hotel ini Berada di Jalan Kemetiran Lor tepatnya si belakang kawasan Malioboro Yogyakarta.

5.1.1 Tata Massa

Pada Perancangan Grand hotel malioboro tata ruang hotel menggunakan organisasi ruang terpusat. Sebuah ruang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Ruang pemersatu terpusat pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya.



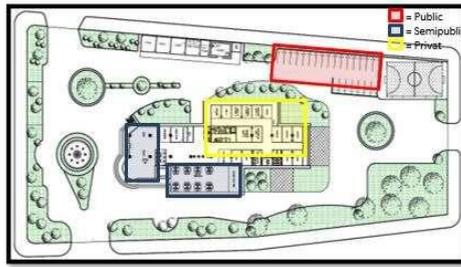
Legend:
 [Red Box] = Bangunan Utama
 [Blue Box] = Bangunan Penunjang

Gambar 5. 1 Sitsplan Grand Hotel Malioboro

Sumber: Hasil Rancangan 2023

5.1.2 Zonasi Tapak

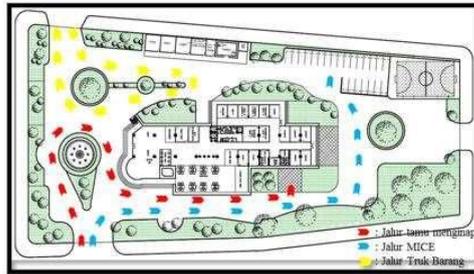
Pembagian zoning pada perancangan Grand Hotel Malioboro terdiri dari, zona public, semi publik dan privat



Gambar 5.2 Zonasi Tapak

Sumber: Hasil Rancangan 2023

5.1.3 Sirkulasi Tapak



Gambar 5.3 Akses Pengguna Jalan

Sumber: Hasil Rancangan 2023

5.2 Konsep Bangunan

5.2.1 Konsep Dasar

Konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan Grand Hotel Malioboro ini adalah Arsitektur Kontemporer, dengan prinsip-prinsip dan strategi pencapaian sebagai berikut :

No	Prinsip Arsitektur	Strategi Pencapaian
1	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
2	Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif
3	Harmonisasi Ruang Luar dan Dalam	Penerapan courtyard sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan. Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai
4	Memiliki fasad yang transparan	Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka
5	Kenyamanan Hakiki	Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja (mis., orang normal) tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai
6	Eksplorasi Elemen Lansekap	Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site
7	Bangunan yang kokoh	Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian

5.2.2 Penerapan Konsep Pada Bangunan



Gambar 5.4 Bentuk Bangunan

Sumber : Hasil Rancangan 2023

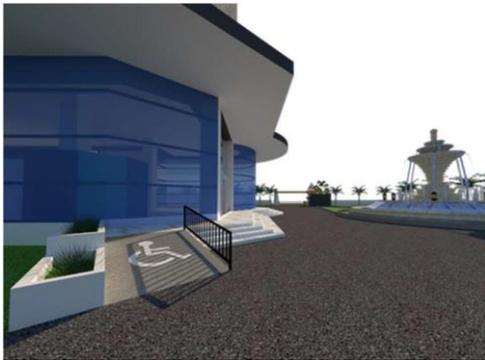
Bentuk Bangunan tidak dibuat formal tetapi memadukan beberapa bentuk dasar, seperti melengkung yang terlihat pada area masuk lobby



Gambar 5.5 Fasad transparan

Sumber : Hasil Rancangan 2023

Fasad bangunan pada Grand Hotel Malioboro pada area pintu masuk lobby di buat menggunakan kaca transparan, hal ini bertujuan untuk memberi kesan terbuka dan mengoptimalkan cahaya yang masuk.



Gambar 5.6 Penggunaan Ramp di pintu masuk hotel

Sumber : Hasil Rancangan 2023

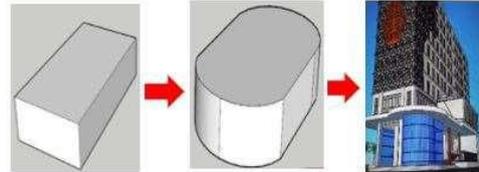
Pada perancangan Grand Hotel Malioboro kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja, tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses masuk ke area lobby hotel.

5.2.3 Gubahan Massa

1. Transformasi bentuk bangunan

Pada perencanaan Grand Hotel Malioboro ini, memiliki tema arsitektur Kontemporer dimana bentuk yang dibuat adalah bentuk-bentuk yang modern menjadi daya tarik baru

di daerah Yogyakarta. Bangunan ini menggunakan massa tunggal dimana massa tunggal adalah massa yang hanya memiliki satu bentuk massa bangunan yang berdiri sendiri dimana menampung seluruh kegiatan

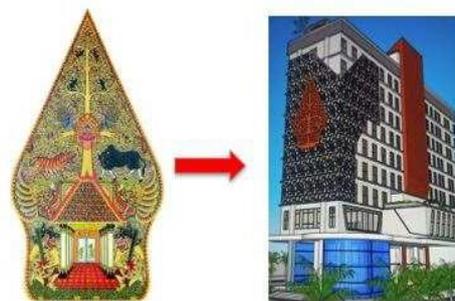


Gambar 5.7 Transformasi Bentuk Bangunan

Sumber : Hasil Rancangan 2023

2. Gunungan Wayang

Disebut gunungan karena bentuknya seperti gunung dan mempunyai makna gegunungan atau tetunggul, yang berisi mitos sangkan paraning dumadi, yaitu asal mulanya hidup dan juga disebut Kayon. Wayang kulit sendiri merupakan kesenian khas Yogyakarta selain itu di setiap gambar yang ada di gunungan memiliki simbol dan makna tersendiri bagi Yogyakarta. Bentuk gunungan ini diletakkan pada bagian atas bangunan hotel serta sebagai ciri khas Grand Hotel Malioboro.



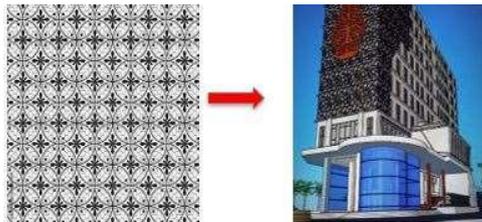
Gambar 5.8 Bentuk Gunungan Wayang

Sumber : Hasil Rancangan 2023

3. Batik Kawung

Batik Kawung adalah sebuah kain motif batik yang berasal dari kota Jogja. Pada motif batik Kawung

memiliki pola berbentuk irisan buah kawung atau kolang-kaling. Buah yang didapat dari pohon aren ini bermakna bahwa dalam masyarakat Jawa sebaiknya melakukan kebaikan tidak perlu diketahui orang lain. Selain itu, bunga teratai juga menjadi interpretasi lain dalam menggambarkan motif batik ini. Empat lembar kelopak bunga teratai ini mengisyaratkan kesucian dan umur yang panjang. Lebih dari itu, motif Kawung ini juga bermakna supaya manusia yang mengenakan motif Kawung ini bisa menjadi sosok manusia ideal dan unggul. Motif batik ini dipakai pada kulit luar atau secondary skin dengan bahan pelat besi laser pada bangunan grand hotel Malioboro



Gambar 5.9 Motif Batik Kawung

Sumber : Hasil Rancangan 2023

5.2.4 Layout Kawasan Hotel

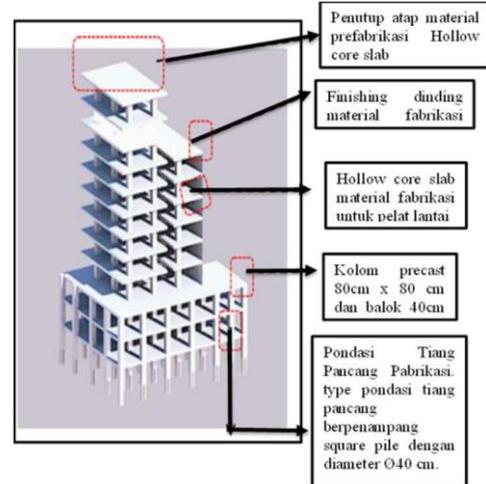


Keterangan :

1. Pintu masuk tamu hotel
2. Bangunan utama hotel
3. Area taman dan gazebo
4. Pintu masuk parkir basement
5. Area taman play ground
6. Pintu keluar tamu
7. Sport center

8. Area parkir luar
9. Ruang genset, limbah
10. Pintu in out truk barang

5.3 Konsep Rancangan Struktur



Gambar 5.10 Konsep Struktur

Sumber : Hasil Rancangan 2023

5.4 Hasil Rancangan Desain Bangunan

5.4.1 Fasad Luar Bangunan

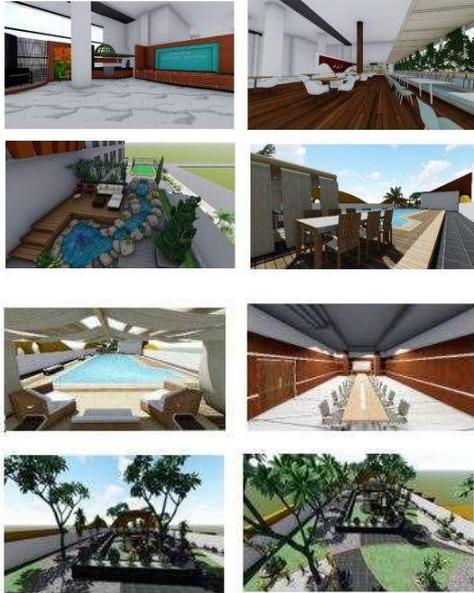


Gambar 5.11 Fasad Luar Bangunan

Sumber : Hasil Rancangan 2023

5.4.2 Fasad Dalam Bangunan

1. Fasilitas



Gambar 5.12 Fasilitas Grand Hotel Malioboro

Sumber : Hasil Rancangan 2023

2. Desain Kamar Hotel



Gambar 5.13 Kamar tipe Deluxe

Sumber : Hasil Rancangan 2023



Gambar 5.14 Kamar tipe Superior

Sumber : Hasil Rancangan 2023



Gambar 5.15 Kamar tipe Junior Room

Sumber : Hasil Rancangan 2023



Gambar 5.16 Kamar tipe Eksekutif Room

Sumber : Hasil Rancangan 2023

6. Kesimpulan

Perancangan Grand Hotel Malioboro di Yogyakarta dengan konsep architecture kontemporer dapat disimpulkan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang setiap tahunnya selalu meningkat di daerah Yogyakarta, karena hal seperti penginapan atau hotel sangat dibutuhkan untuk wisatawan yang tinggal sementara dengan niat ingin berekreasi atau berlibur. Grand Hotel Malioboro dibangun dengan Konsep Arsitektur Kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengikuti tren pada masa kini sehingga desain yang dihasilkan menarik dan tidak ketinggalan zaman. Melihat perkembangan hotel yang ada di

Yogyakarta yang belum menggunakan konsep arsitektur kontemporer maka penerapan konsep arsitektur kontemporer pada Grand Hotel Malioboro di harapkan dapat menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta memberikan kesan nyaman, aman dan sehat mengadaptasi era new normal

Daftar Pustaka

A Yoeti, Oka. 2004.” Strategi Pemasaran Hotel “. Jakarta : PT. Gramedia Utama. Lawson, Fred R. 1988. “Webster New World Dictionary”.

Menteri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77, “Penentuan jenis hotel” SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970. “Pengertian Hotel” Hotel”

Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan “klasifikasi hotel”

W.S Hatrell and Patners. 1996. “Dasar-dasar perencanaan hotel”

Walter A. Rutes and Richard H Penner. 1985, “Pengelolaan hotel”.